

## Peranan Mahasiswa Dalam Menjembatani Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sesuai Dengan Pancasila di Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menuju Indonesia Emas Tahun 2045

Nailah Nafisah<sup>1</sup> Nabila Andini<sup>2</sup> Nur Atikah Sari Br Rambe<sup>3</sup> Sofyana Syifa Pane<sup>4</sup> Nabila Hasmi<sup>5</sup> Suci Ramadhani Rangkuti<sup>6</sup> Syifa Aulia Asri<sup>7</sup> Fabi Ayyiafnanin<sup>8</sup> Putri Ulandari<sup>9</sup> Siti Aisyah Sinaga<sup>10</sup> Silvia Nst<sup>11</sup> Rahmayani<sup>12</sup> Masrul Zuhri<sup>13</sup>

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup>

Email: [nailahnafisah994@gmail.com](mailto:nailahnafisah994@gmail.com)<sup>1</sup> [nabilaandini61@gmail.com](mailto:nabilaandini61@gmail.com)<sup>2</sup> [nuratikahsariqrambe@gmail.com](mailto:nuratikahsariqrambe@gmail.com)<sup>3</sup> [syifapane410@gmail.com](mailto:syifapane410@gmail.com)<sup>4</sup> [hasminabila6282@gmail.com](mailto:hasminabila6282@gmail.com)<sup>5</sup> [suciramadhani6546@gmail.com](mailto:suciramadhani6546@gmail.com)<sup>6</sup> [syfaaa9@gmail.com](mailto:syfaaa9@gmail.com)<sup>7</sup> [fabiayyi.afnanin05@gmail.com](mailto:fabiayyi.afnanin05@gmail.com)<sup>8</sup> [putriiulandari06@gmail.com](mailto:putriiulandari06@gmail.com)<sup>9</sup> [sitiaisyahsinaga1@gmail.com](mailto:sitiaisyahsinaga1@gmail.com)<sup>10</sup> [silvianst18@gmail.com](mailto:silvianst18@gmail.com)<sup>11</sup> [rahmayani1se@gmail.com](mailto:rahmayani1se@gmail.com)<sup>12</sup> [masitama10@gmail.com](mailto:masitama10@gmail.com)<sup>13</sup>

### Abstrak

Jurnal ini membahas tentang peran mahasiswa dalam menjembatani Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menuju tahun 2045. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong perkembangan IPTEK yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, wawancara, survei, analisis data, dan diskusi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan peran pelajar dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara maju di bidang IPTEK.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Iptek, Pancasila, Indonesia 2045



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pancasila bukanlah ideologi yang kaku dan tertutup, melainkan ideologi yang reformis, dinamis, dan mudah ditebak. Dengan demikian, Pancasila mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dengan tetap memperhatikan dinamika aspirasi masyarakat. Kemampuan tersebut bukan berarti Pancasila dapat mengubah nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya, melainkan menonjolkan kemampuan mengartikulasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kinerja aktual dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul (inovasi teknologi yang canggih). Ada beberapa dimensi penting dari ideologi, yaitu:

1. Dimensi realitas: Artinya, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi sebenarnya sudah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat atau berbangsa, terlebih lagi nilai-nilai dasar tersebut berasal dari budaya dan pengalaman sejarahnya.
2. Dimensi Idealisme: Artinya, nilai-nilai dasar ideologi ini mengandung idealisme yang memberi harapan masa depan yang lebih baik melalui pengalaman praktis hidup dengan berbagai dimensinya.
3. Dimensi fleksibilitas: Artinya dimensi perkembangan ideologi mempunyai kekuatan untuk memungkinkan dan merangsang berkembangnya pemikiran-pemikiran baru yang relevan dengan ideologi tertentu tanpa menghilangkan atau mengingkari sifat atau identitas yang terkandung dalam nilai-nilai intinya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai terpenting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat saat ini dan dimasa yang akan datang. Rasionalitas yang tinggi ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila sungguh mendorong dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat sasaran dan bermutu. Sehubungan dengan Nilai-Nilai Pancasila tersebut, perlu adanya kesadaran masyarakat bahwa Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia mempunyai dan berpegang teguh pada prinsip dan tekad yang teguh sejak dini serta berlandaskan pada Nilai-Nilai Pancasila. Bagi Indonesia, tantangannya adalah mengembangkan kehidupan nasional yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan jati diri (nilai-nilai Pancasila). Artinya ada nilai-nilai inti yang ingin kita pelihara bahkan perkuat. Nilai-nilai tersebut jelas yaitu Pancasila. Landasan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak bagi bangsa Indonesia. Jika kita mengikuti visi sekuler dunia Barat, yang ilmunya dipelajari dan dijadikan referensi oleh para intelektual, nampaknya berjalan ke arah sebaliknya. Dalam masyarakat saat ini yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, ada kecenderungan kehidupan beragama semakin hilang. Jadi ini bukan tantangan yang mudah, namun penting karena landasan moral, seluruh keharusan moral dan konsep kemanusiaan, keadilan dan kebaikan, adalah keimanan dan ketakwaan. Konsep Pancasila sebagai paradigma pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan harkat dan martabat manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas spiritual manusia. Unsur-unsur jiwa (spiritual) manusia meliputi akal, perasaan, dan kemauan. Akal adalah potensi spiritual manusia yang dikaitkan dengan akal, perasaan adalah hubungan dalam ranah estetis, dan kehendak dikaitkan dengan ranah moral (etika). Berdasarkan kreativitas pikiran, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang disediakan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, tujuan utama ilmu pengetahuan dan teknologi hanyalah membantu umat manusia. Dalam konteks ini, Pancasila menanamkan nilai-nilai inti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan kehidupan umat manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimulai dari kebudayaan manusia harus berlandaskan moralitas ketuhanan dan kemanusiaan, adil dan beradab berdasarkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pancasila.

1. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya mempertimbangkan alasan apa yang ditemukan diuji dan diciptakan, tetapi juga tujuan dan akibat yang ditimbulkannya, apakah merugikan atau tidak bagi orang-orang di sekitarnya. Prinsip ini menempatkan manusia bukan sebagai pusat alam semesta, melainkan sebagai bagian sistematis dari alam yang dihadapinya. Contoh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ditemukannya teknologi transfer inti sel, yaitu yang disebut teknologi kloning, yang perkembangannya masih kontroversial. Permasalahan tersebut terkait dengan adanya "intervensi kreatif" yang seharusnya dilakukan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Memberikan landasan moral bahwa orang-orang yang terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus beradab. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus bertumpu pada tujuan inti yaitu kesejahteraan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengabdikan pada kesombongan, keangkuhan dan keserakahan manusia, tetapi harus berfungsi untuk mempertegas harkat dan martabat manusia.

3. Prinsip Persatuan Indonesia. Menyampaikan universalisme dan internasionalisme (kemanusiaan) serta prinsip-prinsip lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya membantu mengembangkan rasa nasionalisme, kebesaran dan keluhuran bangsa sebagai bagian integral dari kemanusiaan di dunia. setiap orang harus mempunyai kebebasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap orang harus menghargai kebebasan orang lain serta menunjukkan sikap terbuka. Artinya terbuka terhadap kritik, revisi, atau perbandingan dengan hasil teori lain.
4. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Artinya mendasari pengembangan IPTEK secara demokratis. Artinya setiap orang haruslah memiliki kebebasan untuk mengembangkan IPTEK. Selain itu dalam pengembangan IPTEK setiap orang juga harus menghormati dan mengharga kebebasan orang lain dan harus memiliki sikap terbuka.
5. Prinsip Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Contoh dari prinsip kelima ini adalah ditemukannya batang padi Cilosari varietas Bibi yang diperoleh melalui teknik radiasi. Penemuan ini merupakan hasil karya anak negeri. Pembangunan swasembada pangan diharapkan dapat membawa kemakmuran dan rasa keadilan bagi masyarakat Indonesia setelah tingkat produksi meningkat, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat menikmati beras berkualitas tinggi dengan harga terjangkau.

Saat ini, masyarakat tidak bisa lagi hidup tanpa bantuan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia sepenuhnya sejalan dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara jelas tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus dilandasi oleh nilai-nilai etika yang selaras dengan dasar-dasar negara Indonesia. Dunia diperkirakan akan mengalami perubahan signifikan pada tahun 2045 dan setiap individu harus selalu siap menghadapi tantangan yang muncul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh generasi penerus adalah pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (inovasi, produksi, dan teknologi) yang tinggi. Dalam konteks ini, peran mahasiswa adalah memainkan peran kepemimpinan yang penting dalam mengatasi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

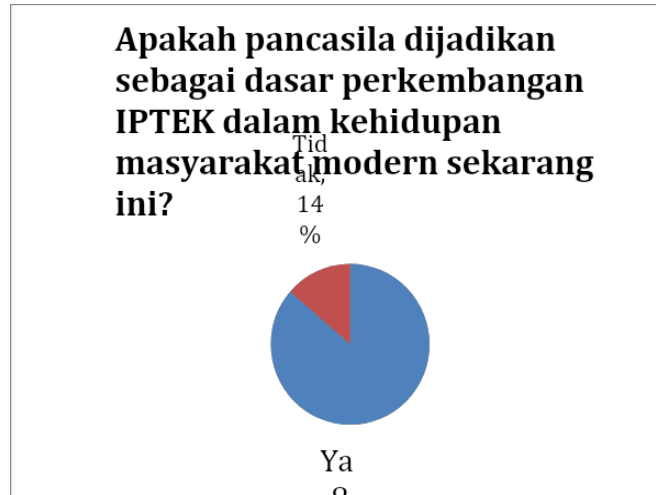
#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik (angka) daripada naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui KUESIONER yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang kami buat ini dan kami bagikan kepada 44 responden secara acak yang semuanya itu adalah mahasiswa.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Mengapa peran mahasiswa sangat penting dalam menjembatani perkembangan iptek? Berikan alasanmu! Dari hasil penelitian mayoritas mahasiswa menjawab bahwa peran mahasiswa penting karena mahasiswa yang akan meneruskan bangsa sehingga mahasiswa yang akan mengembangkan IPTEK serta membuat inovasi baru dari IPTEK yang akan bermanfaat bagi masyarakat serta sesuai dengan nilai Pancasila.

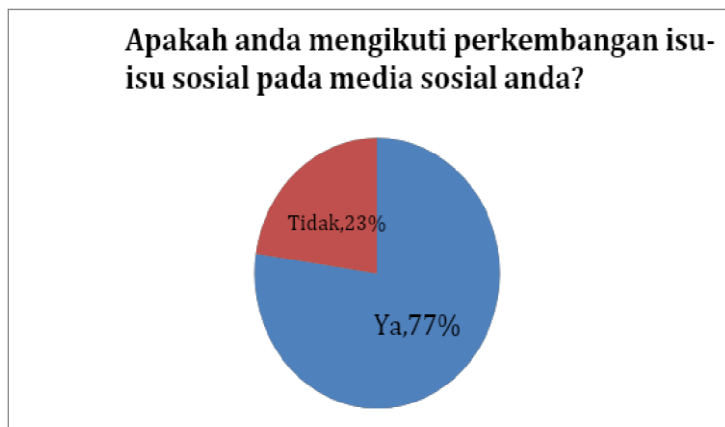
2. Langkah apa yang akan anda ambil jika melihat orang lain menggunakan teknologi dengan melanggar nilai-nilai pancasila? Dari hasil penelitian mayoritas mahasiswa menjawab akan menegur pelaku serta memberikan edukasi bagaimana cara menggunakan IPTEK yang sesuai dengan nilai pancasila.



Dari hasil diagram di atas mahasiswa mengaku sejauh ini peran pancasila terhadap IPTEK masih berlaku.



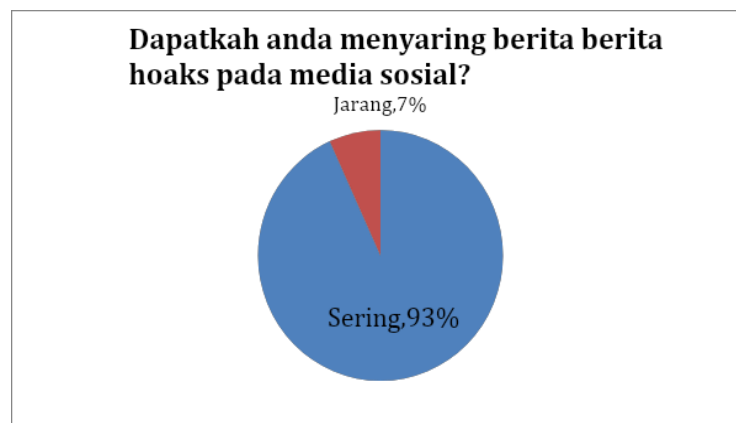
Dari hasil diagram di atas mayoritas dari mahasiswa aktif menggunakan IPTEK.



Dari hasil diagram di atas mayoritas mahasiswa dapat menyaring berita hoaks serta terhindar dari berita hoaks tersebut.



Dari hasil diagram di atas mayoritas mahasiswa menggunakan IPTEK sesuai dengan nilai Pancasila yakni tidak berkomentar mengarah pada ujaran kebencian di akun sosial media orang lain.



Dari hasil diagram di atas mahasiswa mengikuti perkembangan isu atau berita-berita yang sedang terjadi di negara maupun dunia.

### Pembahasan

IPTEK adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Prof. Dr. Ashley Montagu, seorang guru besar antropologi di Rutgers University, menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, studi, dan percobaan untuk menentukan sifat dan prinsip-prinsip dari apa yang sedang dipelajari. Sedangkan teknologi adalah sarana yang menyediakan kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia. IPTEK yang terus berkembang pada zaman sekarang harus tetap menganut nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, yang di mana nilai-nilai tersebut merupakan jati diri dari bangsa Indonesia. Agar perkembangan IPTEK dapat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dibutuhkan peran dari masyarakat, salah satunya peran dari seorang Mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalam menjembatani perkembangan IPTEK agar sesuai dengan Pancasila dikarenakan mahasiswa adalah sebagai *The Agent of Change* atau Agen Perubahan karena mereka memiliki akses ilmu pengetahuan lebih luas. Yang berarti memiliki artian bahwa mahasiswa mempunyai peran penting dalam sebuah perubahan tanpa melihat lapisan masyarakat atau status ekonomi, juga sebagai penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral dan sosial kontrol.

Sebagai salah satu masyarakat yang paling terdampak dengan iptek, baik dampak segi negatif maupun positif mahasiswa wajib memantau perkembangan IPTEK agar tetap sesuai dengan nilai pancasila. Kemudian ada pula cita-cita Indonesia yakni Menuju Indonesia Emas pada tahun 2045. Pada Indonesia emas 2045 dipastikan IPTEK akan menjadi hal yang menonjol pada masa itu, namun apakah nilai pancasila akan tetap menjadi dasar dari perkembangan IPTEK tersebut, untuk menghindari kecemasan ini terjadi maka peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan penerus bangsa sangat di perlukan. Langkah paling awal yang dapat di ambil dari menjembatani Iptek agar sesuai dengan pancasila adalah menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa mereka berperan besar akan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Bagaimana mungkin seorang mahasiswa akan menjadi garda terdepan ketika terjadi suatu permasalahan di negerinya jikalau mahasiswa itu sendiri tidak sadar bahwa ia punya pengaruh untuk bangsanya. Perlu di suarakan pada tiap-tiap mahasiswa bahwa merekalah kaum muda yang akan memegang kendali apapun yang terjadi dikemudian hari. Terutama dalam perkembangan IPTEK. Adapun peran yang dapat di lakukan adalah:

1. Mahasiswa sebagai social control. Social control adalah suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang. Dari pengertian ini kita memahami bahwa, pentingnya ada sekelompok orang yang berperan aktif dalam melakukan Social control dikalangan masyarakat. Jika menilik lebih dalam tugas ini bukan hanya menjadi beban pemerintah atau penegak hukum tapi bila melihat fungsi dan peran mahasiswa tentu wajib terlibat. Di era perkembangan IPTEK yang dimana setiap harinya masyarakat menggunakan teknologi dalam kehidupan mereka, dipastikan masyarakat sudah mengenal bagian dari teknologi yakni media sosial. Di media sosial setiap orang dapat meng-upload rutinitas dan kesehariannya, dapat memberikan komentar pada akun media sosial orang lain dan lain sebagainya. Kurangnya bijak dalam bermedia sosial dapat menyebabkan perpecahan misalnya berkomentar yang berbau ujaran kebencian. hal ini jelas telah melanggar nilai dari pancasila maka dari itu pada masalah seperti ini mahasiswa sebagai social control sangat di perlukan mahasiswa dapat untuk menerapkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada serta dapat mentaatinya dengan baik dan benar. Indonesia menuju Emas 2045 harus di pastikan bahwa setiap masyarakat dapat bijak menggunakan teknologi yang telah ada.
2. Mahasiswa sebagai penerus bangsa. Era teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan. Selain itu, tantangan yang dihadapi generasi muda adalah menghadapi kondisi yang serba tidak pasti pada saat ini. Perkembangan teknologi tumbuh eksponensial, sedangkan kemampuan kita untuk menyikapinya masih linear. Mahasiswa merupakan generasi penerus yang harus dapat menghadapi dinamika yang terjadi saat ini, dengan kemampuan intelektual dan nilai-nilai kebangsaan yang kokoh. Mahasiswa yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan akan menyadari pentingnya menghargai keberagaman budaya, sejarah, dan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia. Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan teknologi yang beretika dan ramah lingkungan, serta menjadikan inovasi sebagai sarana untuk memperkuat kebangsaan. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan dan menggali lebih giat lagi pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi nusa dan bangsa dan akan berguna bagi perkembangan jaman yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Mahasiswa harus lebih fokus dalam mempelajari era digital yang berkembang pesat sekarang ini dan harus mampu bersaing secara kompeten dengan yang lainnya. Dan

diharapkan agar mahasiswa sekarang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan teknologi pada masa yang akan datang. Mahasiswa dapat memberikan dampak positif maka harus lebih rajin mencoba dan mencari cara baru untuk mengembangkan teknologi yang sudah ada dan menciptakan teknologi baru yang berguna bagi masyarakat. Mahasiswa harus terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, riset, serta kolaborasi dengan sesama mahasiswa di berbagai daerah dan bahkan antar negara. Karena di pundak mahasiswa negara ini harus menjadi negara yang besar.

3. Sebagai Agen pencegah berita hoaks. Di era digital seperti saat ini. Penyebaran informasi kian bertumbuh dan perkembangannya semakin tak terelakan lagi. Keberadaan alat telekomunikasi seperti handphone, turut memancing bermunculannya media sosial dalam berbagai jenis. Tidak hanya itu, portal-portal pemberitaan online pun turut menjamur. Setiap hari selalu ada berita-berita yang tersebar dengan bebas tanpa memiliki batasan dalam mengaksesnya. Berita yang menjadi bahasa bagi individu ataupun kelompok dalam menyampaikan informasi. Sekarang penyebarannya bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun hanya dengan media sosial, serta jaringan internet yang memadai. Namun kenyataannya, media sosial yang mulanya menjadi alat dalam mempermudah akses seseorang untuk berinteraksi sosial. Kini dibalik fungsikan sebagai alat penyebar kebohongan berupa informasi hoax. Masyarakat khususnya mahasiswa yang tidak memahami bahasa kebohongan ini, akan lebih mudah terjerumus pada satu alat penghancur karakter bangsa ini. Bahasa yang mulanya menjadi komponen utama terbentuknya sebuah informasi, mengalami pergeseran fungsi dari yang semestinya. Bahasa kini mulai dipergunakan masyarakat sebagai alat mencaci maki, menghujat, saling mendiskriminasi terhadap satu informasi yang belum diketahui kebenarannya. Mahasiswa sebagai generasi yang dianggap memiliki kecerdasan intelektual tinggi, serta pemikiran yang terbuka. Sudah seharusnya menjadi promotor terdepan dalam menangkal tersebar luasnya hoax. Berikut adalah beberapa hal yang bisa dilakukan mahasiswa sebagai langkah antisipasi:
  - a. Pertama, budayakan kebiasaan beretika dalam menggunakan internet. Kebebasan dalam mengakses media sosial, bukan berarti kita juga bisa melakukan apapun dengan bebas. Termasuk menyalahgunakan fungsi dari bahasa sebagai penyalur informasi itu sendiri. Kebebasan berinternet selayaknya diimbangi dengan etika dalam penggunaannya. Seperti menggali serta memperoleh informasi yang bermanfaat, menggunakan internet sebagai media untuk belajar, sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu berinternetnya untuk sesuatu yang positif.
  - b. Kedua, menjadi filterasi informasi. Bahasa yang digunakan sebagai alat penyebar luasan informasi ini tidak selamanya memuat kebenaran sesuai dengan fakta yang ada. Informasi yang dibagikan bisa berupa informasi kebohongan. Mahasiswa diharapkan bisa menjadi filterasi informasi dengan cara yang bijak. Ketika memperoleh suatu informasi, seharusnya kita membaca dengan seksama berita yang ada. kemudian mengecek portal media dari berita yang diperoleh, serta mengecek kebenaran berita sebelum menyebarluaskannya. Begitulah peran bahasa yang tidak hanya sebagai sumber informasi positif. Jika disalah artikan, bahasa juga bisa menjadi alat penghancur karakter bangsa yang mematikan. Untuk itu, alangkah baiknya jika kita yang mengaku sebagai mahasiswa Indonesia yang berkarakter, memberi tameng diri dengan pemahaman-pemahaman akan tujuan bahasa yang sebenarnya, demi mewujudkan negeri yang damai tanpa kebohongan.
4. Bijak menggunakan IPTEK sehingga bermanfaat untuk masyarakat. Di era serba digital, tidak susah untuk mendapatkan berita. Informasi-informasi mengenai keadaan Indonesia hingga dunia dapat di akses melalui teknologi yang berkembang saat ini. Informasi mengenai

keadaan suatu daerah sangat cepat tersampaikan melalui teknologi seperti media sosial. Hal ini sangat membantu mahasiswa yang notabene adalah garda terdepan masyarakat dalam membantu masyarakat. Contohnya seperti terjadi bencana alam di suatu daerah, masyarakat dapat dengan cepat menerima bantuan karena kecepatan informasi yang ada. Mahasiswa juga dapat mengadakan penggalangan dana melalui media sosial sehingga dapat menjangkau dan menerima dana bantuan dari seseorang yang jauh sekalipun. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam menjembatani IPTEK agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5. Mahasiswa sebagai penyalur aspirasi masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa dinamika bangsa ini tidak lepas dari peran mahasiswa. Walaupun zaman terus bergerak dan berubah, namun tetap ada yang tidak berubah dari mahasiswa, yaitu semangat dan idealismenya. Bahkan dalam sejarah perjuangan bangsa, gerakan mahasiswa seringkali menjadi cikal bakal perjuangan nasional seperti yang tampak dalam lembaran sejarah bangsa Indonesia. Jika melihat realitas yang berkembang, gerakan mahasiswa belakangan ini juga tidak terlepas dari cita-cita mulianya untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat. Sebab akhir-akhir ini wakil rakyat yang kita percaya ternyata tidak sepenuhnya memperjuangkan aspirasi tersebut. Namun di era perkembangan teknologi saat ini menyampaikan aspirasi masyarakat dapat melalui media sosial. Sehingga jika suatu keadilan tidak tercapai dapat langsung di sampaikan kepada pemerintah melalui media sosial. Namun perlu di ingat menyampaikan aspirasi dalam media sosial juga harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Justru dengan menyampaikan aspirasi melalui media sosial lebih mudah di notice oleh pemerintah dan mendapat perhatian dari masyarakat di seluruh daerah, sehingga keadilan yang di inginkan bisa di dapat. Misalnya jalan di suatu daerah rusak dan tidak kunjung di perbaiki. Mendapat akses jalan yang baik merupakan hak masyarakat sehingga apabila keadilan tidak tercapai kita dapat menyuarakannya.

Indonesia menuju emas pada tahun 2045 bukan lah sesuatu yang mudah, hal ini merupakan tantangan bagi masyarakat khususnya mahasiswa di mana mahasiswa di harapkan mampu mengembangkan dan menciptakan IPTEK yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai Pancasila. Indonesia emas adalah Indonesia dengan nilai kemanusiaan tinggi, tegaknya keadilan dan setiap masyarakat merasa sejahtera serta tidak mudah terpengaruh dengan berita simpang siur yang terjadi di dalam negara, maka dari itu peran mahasiswa adalah sebagai social control, penerus bangsa, sebagai agen pencegah berita hoaks, bijak dalam menggunakan IPTEK sehingga bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat menyalurkan aspirasi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Sebagai hasil dari peran mahasiswa dalam menjembatani IPTEK dengan nilai-nilai Pancasila di kehidupan berbangsa dan bernegara menuju tahun 2045, beberapa kesimpulan atau hasil yang mungkin terjadi adalah: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan IPTEK: Mahasiswa aktif dalam pengembangan IPTEK yang tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi tetapi juga memperhatikan aspek-aspek moral, sosial, dan keadilan yang diwujudkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Melalui kontribusi mahasiswa, masyarakat semakin menyadari pentingnya mengadopsi IPTEK yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dalam penggunaan teknologi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Peran Aktif dalam Pembangunan Berkelanjutan: Mahasiswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan solusi-solusi inovatif yang mengintegrasikan IPTEK dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, kesetaraan, dan keadilan sosial, yang mendukung visi kemajuan berkelanjutan menuju tahun 2045. Mengedukasi masyarakat bagaimana cara



menggunakan iptek dengan baik dan benar serta sesuai dengan Pancasila. Pengaruh pada Kebijakan Publik: Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan dan advokasi telah mempengaruhi pembentukan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan IPTEK. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam menjembatani IPTEK dengan nilai-nilai Pancasila telah membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih seimbang antara kemajuan teknologi dan kepentingan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan keadilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hafid, Irwan. "Menghayati Kembali Peran Mahasiswa". detik.News

Mulyani, Fitri & Haliza, Nur." Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pendidikan" JPDK

Tirtawinata, Megawati. "Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Perkembangan IPTEK." Binus.ac.id